

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP melalui Supervisi Akademik di MI Muhammadiyah Grubug Nanggulan Kulon Progo

Juminta

Madrasah Ibtidaiyah Grubug
e-Mail: jumintasr@yahoo.co.id

Abstract

This research aims to improve the competence of MI teacher Muhammadiyah Grubug in compiling syllabus and RPP. This research is an action study through academic supervision activities. The subject of the study was MI teacher Muhammadiyah Grubug. The research was conducted in two cycles covering observation and discussion activities. The results showed that in cycle I the improvement in teacher competency reached 22% and increased to 67% in cycle II. Academic supervision activities can significantly improve the ability of MI Muhammadiyah Grubug teachers in compiling syllabuses and RPP.

Keywords: *Teacher Competency, Syllabus and RPP, Academic Supervision*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru MI Muhammadiyah Grubug dalam menyusun silabus dan RPP. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan melalui kegiatan supervisi akademik. Subjek penelitian adalah guru MI Muhammadiyah Grubug. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang meliputi kegiatan observasi dan diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I peningkatan kompetensi guru mencapai 22% dan meningkat menjadi 67% pada siklus II. Kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru MI Muhammadiyah Grubug dalam menyusun silabus dan RPP secara signifikan.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Silabus dan RPP, Supervisi Akademik*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses mengubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang tepat yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Guru sebagai suatu profesi untuk bisa menjalankan tugasnya dengan maksimal memerlukan perencanaan yang berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Idealnya dengan

adanya persiapan yang baik akan bisa memperoleh hasil yang maksimal. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus memberikan arah tentang hal-hal yang harus dicapai dalam pembelajaran dan strategi belajar yang akan digunakan. Selain itu, silabus juga memuat teknik penilaian untuk menguji keberhasilan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrumen perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. RPP ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak keluar dari tujuan pembelajaran. Dua hal ini yang menjadi pengarah dalam pelaksanaan pembelajaran bagi guru di madrasah.

Penyusunan perencanaan pembelajaran ini penting dilakukan agar guru dapat menyampaikan pelajaran sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan atau tercantum dalam RPP dan silabus. Di MI Muhammadiyah Grubug masih terdapat guru yang belum bisa menyusun silabus dan RPP sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil pengamatan di MI Muhammadiyah Grubug, Nanggulan, Kulon Progo, dari 9 guru hanya 22% guru yang mampu menyusun silabus dan RPP secara baik. Hasil ini menunjukkan bahwa masih sangat rendah kemauan guru untuk menyusun silabus dan RPP sebagai acuan di dalam melaksanakan pembelajarannya.

Pada umumnya ada tiga faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi dan wawasan guru saat ini, yaitu: (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya MGMP/KKM (Wakingah, 2018: 346). Untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan guru dalam pembelajaran, perlu dilakukan penelitian tindakan melalui kegiatan supervisi akademik. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut agar kompetensi guru dapat terus berkembang, khususnya dalam menyusun silabus dan RPP sesuai dengan perkembangan pendidikan.

Supervisi Akademik

Supervisi merupakan istilah yang serumpun tetapi lebih bersifat human, manusiawi. Pelaksanaan supervisi bukan mencari kesalahan tetapi banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang disupervisi dapat diketahui kekurangannya sehingga dapat diketahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki. Supervisi akademik menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar (Suharsimi, 2006: 2). Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera (Fathurrohman, 2015: 8). Supervisi ini diberikan oleh kepala sekolah atau madrasah kepada guru dalam rangka memperbaiki kinerja guru terutama pada perencanaan pembelajaran. Tujuan utama supervisi akademik ini

adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengajaran yang baik. Supervisi akademik merupakan serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar.

Upaya pembinaan dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak yang dibina, yaitu membicarakan bersama dan mengatasi sendiri kekurangan, dilanjutkan dengan membicarakan upaya mengatasi kekurangan itu. Supervisi merupakan bantuan dan pelayanan pendidikan guna menumbuhkan dan mengembangkan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik (Imam Soepardi, 1988). Situasi belajar yang semakin baik akan lebih menyempurnakan tercapainya tujuan pendidikan. Pelaksana tugas supervisi akademik dilakukan oleh seorang pengawas sekolah sebagai tugas profesional. Pengawas profesional adalah pengawas sekolah yang melaksanakan tugas pokok pengawasan yang terdiri atas pengawasan akademik pengawasan manajerial, serta membimbing dan pelatihan profesional guru (Kemendiknas, 2011: 5). Supervisi berfungsi sebagai kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran, pemicu penggerak terjadinya perubahan pada unsur pembelajaran, dan sebagai kegiatan memimpin dan membimbing (Suharsimi, 2006: 13).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan karena bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi kepala madrasah di dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini juga disebut penelitian deskriptif sebab hasil penelitian berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut. Subyek penelitian adalah sasaran yang akan dikenai tindakan untuk memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Subyek penelitian bisa juga disebut informan; orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2014: 132).

Penelitian tindakan madrasah ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Grubug, Kalurahan, Jatisarone, Kapanewon, Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Subyek penelitian adalah 9 guru MI Muhammadiyah Grubug yang terdiri dari 5 perempuan dan 4 orang laki-laki. Jika dilihat dari sudut ketenagaan dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu 5 orang PNS, seorang GTT sertifikasi dan 3 orang GTT Yayasan.

Tabel 1. Rekapitulasi Guru yang Mengumpulkan Perangkat Pembelajaran

No	Komponen	Jumlah Seharusnya	Yang Mengumpulkan	% yang Mengumpulkan
1	Silabus	9	2	22
2	RPP	9	2	22
	Jumlah	18	4	22

Tabel 1 menggambarkan bahwa hanya ada 2 guru MI Muhammadiyah Grubug yang menyetor dan meminta tanda tangan, baik Silabus dan RPP. hal ini menunjukkan masih rendahnya kemauan dan kemampuan guru dalam menyusun Silabus maupun RPP, karena masih berada di bawah 60% dari keseluruhan guru yang ada.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan madrasah ini dilaksanakan meliputi dua siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa kegiatan yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus satu yang telah dilaksanakan sebelumnya. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah adanya peningkatan kemampuan guru dalam Menyusun silabus maupun RPP.

Data yang diperoleh dari sebelum dan sesudah penerapan supervisi akademik menunjukkan peningkatan kemampuan menyusun silabus dan RPP guru yang ditunjukkan dengan jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP untuk dimintakan tandatangan. Sebelum diterapkannya supervisi akademik dalam penyusunan silabus dan RPP diperoleh data sebanyak 22% guru atau 2 orang yang mengumpulkan silabus dan RPP untuk dimintakan tanda tangan ke kepala madrasah. Penerapan supervisi akademik pada siklus I maupun siklus II diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru dalam menyusun silabus maupun RPP dibuktikan dengan pengesahan baik silabus maupun RPP.

Hasil penyusunan silabus dan RPP pada siklus I, 33% guru yang meminta pengesahan silabus dan RPP, dan 67% guru masih menyelesaikan penyusunan silabus dan RPP. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 11% dari guru dalam menyusun silabus dan RPP pada siklus I. Pada siklus II diperoleh data hasil pengumpulan penyempurnaan RPP dan pengumpulan silabus serta meningkat menjadi 34%.

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Jumlah Guru dalam Menyusun dan Melaporkan Silabus dan RPP

No	Kegiatan	Jumlah
1	Pra Tindakan	2
2	Siklus I	3
3	Siklus II	6

Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah guru yang meminta pengesahan terhadap silabus dan RPP pada tiap siklus. Penelitian tindakan madrasah yang dilakukan dengan menerapkan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP bagi guru MI Muhammadiyah Grubug. Hal ini dapat dilihat dari jumlah guru yang meminta pengesahan silabus dan RPP yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan jumlah guru sebelum diadakan tindakan.

Simpulan

Penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi dalam menyusun silabus dan RPP bagi guru MI Muhammadiyah Grubug. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah guru yang meminta pengesahan silabus dan RPP. Kegiatan supervisi akademik juga meningkatkan kemampuan kreativitas guru dan aktif bertanya baik kepada kepala madrasah maupun ke teman sejawat. Para guru dapat berbagi pengalaman dalam proses belajar mengajar dan saling membantu dalam menyelesaikan kekurangan dan kelebihan ketika mengajar sehingga dapat melakukan perbaikan pembelajaran berikutnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Penelitian Tindakan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asf, Jasmani., dkk., 2017, *Supervisi Pendidikan, Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Departemen Agama RI, 2003, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Bagais Ditmapenda
- Faisal, Sanapiah, 1990, *Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan aplikasi*, Malang: YA3 Malang.
- Fathurrohman, Pupuh (dkk), 2015, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Proses Pengajaran*, Bandung: Refika Aditama
- Kemdikbud, 2016, *Panduan Supervisi Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Dirjen Dikdas dan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar
- Moleong, Lexi J., 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Agama No 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses.
- Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Sumarni, Sri, 2012, *Modul Kebijakan Pengembangan Profesi Guru dalam Kumpulan Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) untuk Guru MI tahun 2012*, Yogyakarta: LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Syah, Muhibbin, 2011, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen
- Wakingah, "Teknik Supervisi Individual: Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan RPP di Kota Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 3, Nomor 2, November 2018: 345-357
- Warso, A. W. (2018). *Cara Mudah Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan Cara Menghitung Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Graha Cendekia.